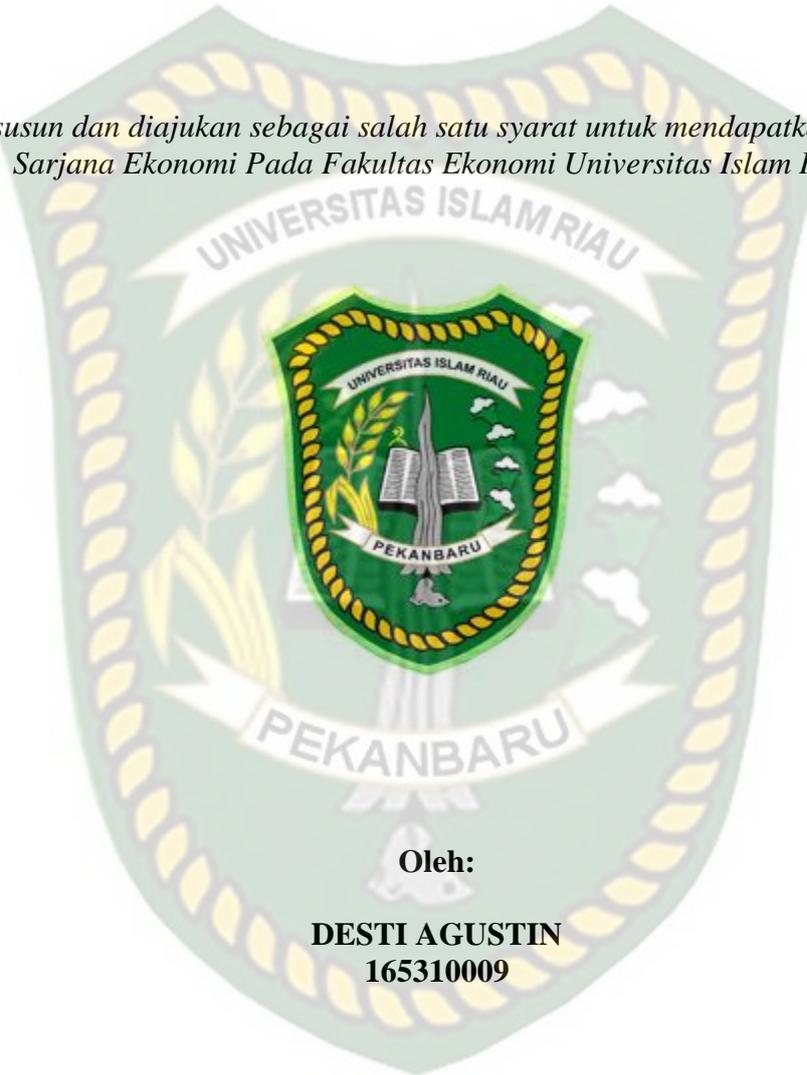


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV ARTHA JAYA DI
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

**DESTI AGUSTIN
165310009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax: +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : DESTI AGUSTIN
NPM : 165310009
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV ARTHA JAYA DI
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 14 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Agustus 2020
Ketua Program Studi Akuntansi


Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV Artha Jaya di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 12 Agustus 2020

Yang memberikan pernyataan,



METERAI
TAMPEL
7926FAHF476948893
6000
RUPIAH

Desti Agustin

NPM: 165310009

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV ARTHA JAYA DI KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

ABSTRAK

**Oleh :
DESTI AGUSTIN
165310009**

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada CV Artha Jaya Terhadap prinsip akuntansi berterima umum. Penelitian ini dilakukan langsung pada CV Artha Jaya yang berada di Jl. Raya Pertamina Km. 72 Depan Polsek Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci kanan, Kabupaten Siak. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi, observasi serta wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh pada CV Artha Jaya terhadap penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh CV Artha Jaya belum sesuai dengan Prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Laporan Keuangan, Perusahaan

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV ARTHA JAYA DI
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

ABSTRACT

By :
DESTI AGUSTIN
165310009

This research is done by the author with the aim to find out the appropriateness of the application of accounting applied to CV Artha Jaya Against general acceptable accounting principles. This research was conducted directly at CV Artha Jaya located on Jl. Raya Pertamina Km. 72 In Front of the Kerinci Kanan Sector Police Station, Kerinci Kanan Subdistrict, Siak Regency. Types and sources of data used are primary data and secondary data. Data collection methods used are documentation, observation and interviews. Data analysis technique used in this study was descriptive method. Research results obtained at CV Artha Jaya on the presentation of financial statements conducted by CV Artha Jaya are not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: *Application of Accounting, Financial Statements, Companies*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirobbil alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV Artha Jaya di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis sampai selama ini, terutama :

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
3. Ibu Hj. Siska, M.Si., Ak, CA, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE. M.Si., Ak, CA, Selaku Pembimbing saya yang telah membantu memberikan bimbingan baik dari segi aspek teori, dengan penuh hati-hati mengoreksi teknik penulisan, memberikan arahan serta saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai;
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan;

6. Orangtua yang paling mencintaku (Bapak Kasno dan Ibu Suginem), Abang dan Kakak yang selalu nambahin uang jajan selama diperantauan (Handoko Hadi Saputra, S.Kep dan Sri Kustati S.Pd), Adikku satu-satunya yang nyebelin tapi ngangenin (Novalia Putri), keponakanku yang selalu bilang kangen (Chelsea Arsyla Bakri), serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
7. Farlin Maulana Efendi Dalimunte, SE yang sudah membantu sumbang ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai;
8. Sahabat dari SMP (Peppy Wulandari, S.Ip dan Rhesiyana Putri, S.Ip), Longgeng Family (Mas Announoz Setiawan, Maryatul Kiftiyah, SE, Jumiati, S.Pd, dan Siti Juarmi, S.p), JODDE, SE (Eka Pratiwi, SE, Jayanti Indah Sari, SE, Mesra Aldini, SE dan Ony Vina Agustina, SE), Orang Awak (Kakak Cantik Mitha, Agus, Farija, Rauf, Arsy, Bang Aci), Pasangan Sejoli yang selalu bantu dalam kesulitan (Ahmad Tarmizi, SE dan Yolanda Pratiwi, SE) Cherybelle yang tidak dapat disebutin satu persatu, serta teman-teman yang lain khususnya untuk anak kelas A angkatan 2016.

Penulis mengharapkan kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dari segi apapun.

Pekanbaru, Agustus 2020

Desti Agustin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi	8
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	9
2.1.3 Siklus Dasar Akuntansi	11
2.1.4 Laporan Keuangan	13
2.1.5 Piutang	16
2.1.6 Persediaan	19
2.1.7 Aktiva Tetap	23
2.2 Hipotesis	28
BAB III: METODE PENELITIAN	29
3.1. Lokasi Penelitian.....	29
3.2. Jenis dan Sumber Data	29
3.3. Metode Pengumpulan Data	29
3.4. Analisis Data	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	31
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	31
4.1.3 Aktivitas Perusahaan.....	35

4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	35
4.2.1	Dasar Pencatatan Akuntansi	35
4.2.2	Proses Akuntansi.....	36
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	simpulan.....	53
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Membedakan aktivitas dan laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang.....	17
Tabel 4.1	Laporan Harian	36
Tabel 4.2	Jurnal Penerimaan Kas	37
Tabel 4.3	Jurnal Pengeluaran Kas	37
Tabel 4.4	Buku Besar	38
Tabel 4.5	Jurnal Penyusutan Kendaraan.....	40
Tabel 4.6	Jurnal Koreksi.....	41
Tabel 4.7	Jurnal Penyusutan Gudang	41
Tabel 4.8	Jurnal Penyusutan Gedung	42
Tabel 4.9	Jurnal Penyusutan Peralatan Kantor	42
Tabel 4.10	Ayat Jurnal Penyesuaian.....	43
Tabel 4.11	Neraca CV Artha Jaya	45
Tabel 4.12	Neraca Olahan Penulis	46
Tabel 4.13	Laporan Rugi/Laba CV Artha Jaya	48
Tabel 4.14	Laporan Rugi/Laba Olahan Penulis.....	49
Tabel 4.15	Laporan Arus Kas.....	51
Tabel 4.16	Laporan Perubahan Modal	52

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.I	Siklus Akuntansi	13
Gambar 4.I	Struktur Organisasi CV Artha Jaya.....	33



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Posisi Keuangan/ Neraca
Lampiran 2	Laporan Laba Rugi
Lampiran 3	Daftar Aset
Lampiran 4	Izin Operasional/ Akta Pendirian
Lampiran 5	Foto Dokumentasi
Lampiran 6	Buku Harian
Lampiran 7	Struktur Organisasi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan, akuntansi sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan. Dapat dilihat dari prinsip-prinsip akuntansi, yaitu memberikan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak, baik pihak internal perusahaan (pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, dan karyawan) maupun pihak eksternal yang terkait (debitur, calon investor, pelanggan, masyarakat ataupun pihak lain) yang membutuhkan informasi terkait dengan kepentingannya. Akuntansi juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengembangkan suatu perusahaan.

Terdapat 2 (dua) dasar pencatatan akuntansi yang digunakan sebagai pedoman secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Pada basis akrual, yaitu suatu transaksi yang diakui pada saat terjadinya transaksi atau pada periode saat terjadinya sebuah transaksi. Sedangkan basis kas yaitu, dimana pencatatan transaksi hanya dilakukan ketika menerima dan mengeluarkan kas atau setara kas.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 16) proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi. Kemudian berdasarkan data atau bukti tersebut maka dapat di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses-proses akuntansi merupakan suatu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan baik bagi pihak internal atau eksternal. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan ketentuan yang ada seperti prinsip akuntansi yang berlaku umum atau *GAAP (General Accepted Accounting Principle)*.

Secara umum laporan keuangan yang didapatkan pada akhir proses akuntansi adalah semua pengolahan data yang sudah dilakukam sebelumnya, proses ini disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycles*) karena semua tahapan dilakukan melalui pencatatan yang terjadi berulang-ulang melalui tahapan yang sama. Adapun tahapan pencatatan itu sendiri, yaitu : 1) transaksi, 2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) pencatatan dalam jurnal seperti buku harian, 4) memposting ke buku besar, 5) membuat neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial balance*), 6) membuat ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*), 7) menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, 8) menyusun laporan keuangan, 9) membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*), 10) membuat neraca saldo tertutup (*post closing trial balanced*), dan 11) membuat jurnal koreksi.

Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun laporan keuangan, adapun komponen dalam menyusun laporan keuangan, yaitu : neraca (laporan Posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan yang sudah selesai diproses melalui tahapan proses akuntansi akan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan

oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

CV Artha Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan pupuk kelapa sawit. Pembelian pupuk dilakukan ketika perusahaan telah mendapatkan pesanan dari pembeli, maka perusahaan tidak memiliki persediaan pupuk yang akan dijual. Setiap ada pesanan dari pelanggan, perusahaan membeli langsung dari pihak distributor dan langsung mengantarkannya ke alamat pembeli.

Kegiatan operasional perusahaan yaitu, membeli pupuk bersubsidi langsung dari pihak distributor pupuk resmi lalu diantar sampai ke alamat perusahaan dan tidak mengeluarkan beban pengiriman pupuk karena sudah ditanggung oleh pihak distributor. Sesampainya pupuk diperusahaan langsung dilakukan pengecekan kesesuaian jumlah pupuk yang diterima oleh perusahaan dan disusun langsung digudang pupuk, kegiatan ini juga sudah ditanggung oleh pihak distributor sehingga tidak ada upah bongkar muat. Begitu pula pada saat transaksi penjualan, perusahaan akan menyediakan kendaraan untuk alat angkut pupuk beserta sopir dan kernet untuk membongkar pupuk tersebut, karena biaya pengiriman dan upah angkut ditanggung oleh perusahaan yang berarti perusahaan menggunakan sistem FOB Destination karena seluruh beban angkut ditanggung oleh perusahaan.

Transaksi penjualan pupuk dilakukan secara tunai, baik pada saat perusahaan melakukan pemesanan kepada distributor ataupun saat konsumen memesan kepada perusahaan. Untuk pencatatan pengakuan pendapatannya

perusahaan menggunakan *Cash Basis* (basis kas) yang mana transaksinya dilakukan ketika menerima atau mengeluarkan kas atau setara kas.

Proses akuntansi pada perusahaan ini dimulai dari pencatatan transaksi yang dilakukan setiap harinya dalam Laporan Harian, dimana perusahaan mencatat transaksi penjualan, pembelian dan biaya-biaya operasional lainnya tanpa membuat jurnal umum dalam mencatat transaksi yang terjadi. Selanjutnya tahap penggolongan yaitu mengelompokkan catatan bukti transaksi kedalam buku besar, tetapi perusahaan tidak membuat buku besar tersebut. Kemudian tahap pengikhtisaran, dimana dilakukannya pembuatan neraca saldo untuk mengikhtisarkan buku besar kedalam neraca saldo. Selanjutnya tahap penyusunan laporan keuangan dimana data yang diproses ini nantinya akan dijadikan pedoman untuk membuat laporan keuangan. Yang terakhir tahap penyajian laporan keuangan, perusahaan hanya menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Pada laporan posisi keuangan bagian aktiva tetap terdapat kesalahan penamaan pada perlengkapan kantor padahal yang dimaksud oleh perusahaan ialah peralatan kantor, akan tetapi yang menjadi masalah ialah nilai peralatan kantor yang dilaporkan Rp. 25.500.000,- (Lampiran 1) dengan nilai yang sebenarnya didalam daftar aset tetap Rp. 52.282.000,- (Lampiran 3) berbeda. Begitu pula pada total nilai kendaraan yang disajikan tidak sesuai dengan nilai yang ada pada daftar aset tetap, kemudian tidak ada penjelasan mengenai penyusutan didalam daftar aset tetap. Gedung juga tidak dilaporkan dalam laporan

posisi keuangan sehingga jumlah total aktiva tetap pada laporan posisi keuangan dengan daftar aset tetap berbeda.

Pada laporan laba rugi perhitungan HPP yang dilakukan oleh perusahaan belum memasukkan ongkos kirim dan upah bongkar muat karena perusahaan menjadikan itu sebagai beban penjualan.

Perusahaan tidak membuat laporan ekuitas sehingga tidak dapat menunjukkan apakah pemilik perusahaan mengambil prive atau tidak. Perusahaan juga tidak membuat laporan arus kas sehingga tidak ada informasi secara detail mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, dimana laporan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran kas. Dan perusahaan juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan (CaLK) sehingga tidak dapat diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan CV ARTHA JAYA dengan judul penelitian : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV Artha Jaya di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu : Apakah penerapan akuntansi pada CV ARTHA JAYA sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada CV ARTHA JAYA Terhadap prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, dapat menambah ilmu serta wawasan mengenai masalah yang diteliti, dapat mengetahui sejauh mana pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan penerapan akuntansi yang harus diterapkan
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan bahan masukan sebagai perbaikan, serta sebagai pertimbangan dalam menganmbil sebuah keputusan
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan objek yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas pada penelitian ini,penulis membuat sistematika penlitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang menjadi pengantar dan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan dan menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini diuraikan tentang latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teoritis, yang menguraikan teori – teori yang terkait dengan penelitian dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, bidang usaha dan lokasi perusahaan serta menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, membahas, menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil dari penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam bidang akuntansi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pada dunia usaha, ilmu akuntansi sangat berperan penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan perusahaan memiliki akuntansi yang baik, maka perusahaan tersebut juga memiliki informasi yang baik pula agar dijadikan untuk keperluan yang baik pada pihak-pihak yang berkaitan sebagai pedoman untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut *American institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam Harahap (2011: 5) menyatakan akuntansi itu merupakan: “seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Dianto (2014 :3) menegaskan bahwa, “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan suatu laporan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi kepada beberapa pemakai atau pembuat keputusan”.

Hery (2016: 1) menjelaskan bahwa, “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian - kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Efendi (2015: 1) menyatakan bahwa, “Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan

pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan”.

Kieso, dkk (2018: 4) menjelaskan, “Akuntansi (*Accounting*) terdiri dari tiga aktivitas dasar akuntansi mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi ke para pengguna yang berminat”.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa akuntansi, yaitu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang dapat memberikan informasi secara sah dan falid sebagai dasar pengambilan keputusan bagi mereka yang akan menggunakan informasi tersebut.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Menurut *Accounting Principle Board* (*APB*) dalam Sofyan Syafri Harahap (2011: 11) Konsep-konsep dasar akuntansi adalah :

- a. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*). Suatu konsep atau konsumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan sehari-hari dari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya (*double entry bokkeping*) artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.
- b. Konsep perusahaan berjalan (*going concept*). Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu terbatas.
- c. Konsep satuan pengukuran (*unit of meansure concept*). Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.
- d. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- 1) Dasar kas (*cash basis*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laba rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan/pendapatan dengan pengeluaran kas/beban.
 - 2) Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan (pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas sudah diterima apa belum dari pelanggan selama periode ini dan upah karyawan yang dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberi jasa dan bukan pada saat upah dibayar)”.
- e. Konsep objektif (*objectivity concept*). Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Dalam hal ini harus didapati bukti yang paling objektif yang diterima sehingga kemungkinan salah dan penyimpangan atau kesurungan yang sengaja dapat dikurangi.
- f. Konsep materialitas (*materiality concept*). Konsep akuntansi yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlukan dengan cara yang semudah mungkin.
- g. Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Afiah (2010 :21) dijelaskan bahwa Konsep dasar pencatatan akuntansi adalah sebagai berikut :

“Akuntansi Berbasis Anggaran (*Budgetary Based Accounting*) merupakan klasifikasi serta pengikhtisaran transaksi berdasarkan anggaran pendapatan dan belanja. Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Based Accounting*) merupakan suatu transaksi baru dapat diakui dan dicatat pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual Based Accounting*) merupakan suatu transaksi yang diakui serta dicatat saat transaksi terjadi atau pada saat perolehan dengan informasi yang lebih rinci terhadap aset dan kewajiban yang dimiliki. Akuntansi Berbasis Kas menuju Akrual (*Cash Toward Accrual Based Accounting*) merupakan basis kas yang digunakan untuk mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Basis akrual digunakan untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas”.

Dasar pencatatan akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses akuntansi.

2.1.3 Siklus Dasar Akuntansi

Sasongko, dkk (2016: 26) menjelaskan bahwa, “Prosedur akuntansi yang dilakukan setiap periode dikenal dengan istilah Siklus Akuntansi. Siklus akuntansi dilakukan dalam suatu periode waktu yang disebut dengan Periode Akuntansi”.

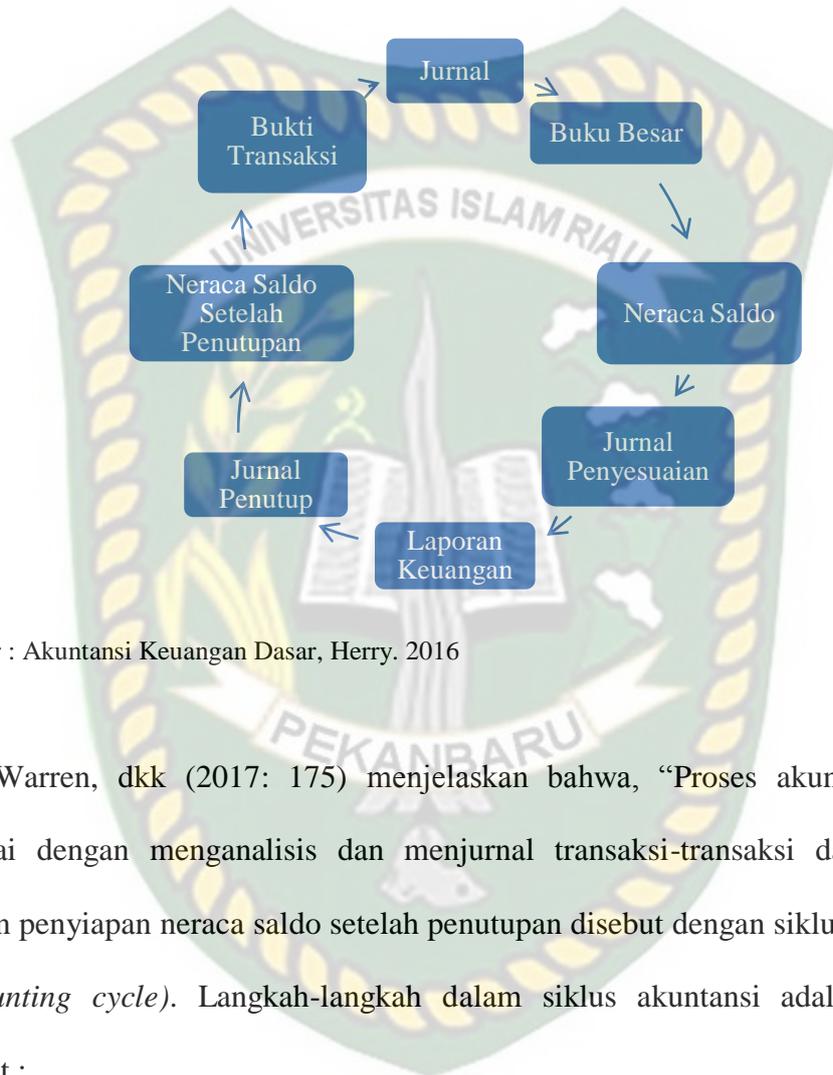
Halim (2018 :57) menerangkan, “siklus akuntansi adalah langkah- langkah yang dilakukan sistem akuntansi”.

Hery (2016: 13) mengaskan bahwa, “Siklus dasar akuntansi meliputi bukti- bukti transaksi keuangan, penjurnalan, posting didalam buku besar, penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo sesudah penyesuaian, jurnal penutup dan pembuatan laporan keuangan”.

Suatu periode akuntansi adalah periode waktu yang dicakup dalam Laporan Laba Rugi. Pada umumnya satu periode akuntansi sama dengan satu tahun kalender (1 Januari-31 Desember), tetapi perusahaan dapat menggunakan periode akuntansi yang lebih pendek dari satu tahun kalender, misalnya, tiap bulan, per tiga bulanan atau per enam bulanan.

Gambar 2.1

Siklus Akuntansi



Sumber : Akuntansi Keuangan Dasar, Herry. 2016

Warren, dkk (2017: 175) menjelaskan bahwa, “Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
- 2) Mem-posting transaksi tersebut ke buku besar
- 3) Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan
- 4) Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
- 5) Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
- 6) Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
- 7) Menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan
- 8) Menyiapkan laporan keuangan
- 9) Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
- 10) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan”.

Sinaga (2016: 19) menegaskan , “Siklus akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan”.

2.1.4 Laporan Keuangan

Hery (2016: 13) mengungkapkan, “Laporan keuangan terdiri atas Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes Equity*), Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*), Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes* “).

Fahmi (2012: 23) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan mengetahui lebih jauh informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Harahap (2011: 24) laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas lima jenis yaitu :

“ (1) Laporan Posisi Keuangan (*Neraca*), Akun-akun dalam neraca diklasifikasikan dalam pos aktiva, utang dan modal. Selanjutnya aktiva dikelompokkan menjadi akun aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Untuk aktiva lancar disajikan secara urut atas dasar likuiditasnya yaitu berdasarkan cepat tidaknya masing-masing pos tersebut dijadikan kas atau dipakai. Sedangkan untuk aktiva tetap disajikan berdasarkan kekekalannya. Jenis aktiva tidak lancar yang lain adalah investasi, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Untuk pos utang atau kewajiban dapat juga diklasifikasikan sebagaimana dengan aktiva. Utang lancar diklasifikasi berdasarkan likuiditasnya sedangkan utang jangka panjang dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlahnya. Sedangkan akun modal atau ekuitas disusun atas dasar historisnya atau kekekalannya, sehingga sedapat mungkin akun modal harus dapat menunjukkan beberapa modal asli (pribadi) dan berapa yang berasal dari hasil kegiatan perusahaan. (2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menggambarkan kegiatan suatu perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan tersebut

digambarkan dalam akun-akun pendapatan dan biaya (akun nominal). Pengertian pendapatan dan biaya tidak sama dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua bagian utama, yaitu; pendapatan usaha yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan dan pendapatan non usaha yang merupakan hasil sampingan perusahaan. Demikian juga dengan biaya, biaya dibedakan menjadi biaya usaha dan non usaha. Dalam perusahaan dagang selain terdapat biaya usaha dan biaya non usaha terdapat biaya harga pokok penjualan yang merupakan harga pokok dari barang dagangan yang telah terjual. Jenis laporan laba rugi dari suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu single step dan multiple step. Dalam bentuk single step hanya dikenal satu macam laba yaitu laba bersih sesudah pajak, sedangkan pada bentuk multiple step dapat diperoleh informasi berbagai jenis laba yaitu laba kotor, laba usaha, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih sesudah pajak. (3) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan (*financing*) aktivitas investasi selama satu periode akuntansi. (4) Laporan Perubahan Modal atau *statement of owner's equity* : berarti laporan yang menunjukkan ringkasan perubahan modal pemilik selama periode tertentu.(5) Catatan atas Laporan Keuangan : isinya catatan yang tidak ada dalam laporan diatas”.

Efendi (2015: 2) menegaskan bahwa, “Perusahaan dagang (*Merchandising Business*) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang (*Merchandising inventory*) dengan maksud untuk dijual kembali tanpa adanya pengolahan (memproses) lagi”.

Sasongko, dkk (2016: 108) menyatakan bahwa, “Perusahaan dagang adalah perusahaan yang memiliki kegiatan utama membeli barang dagang dari pemasok dan menjual barang dagang kepada pelanggan. Dalam prosedur akuntansi perusahaan dagang tidak berbeda dengan perusahaan jasa, laba atau rugi suatu perusahaan dagang dapat dihitung dengan mengurangkan biaya untuk

memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang sedang berjalan. Biaya- biaya tersebut meliputi harga pokok yang terjual dan biaya- biaya operasional lainnya. Harga pokok barang yang laku dijual disebut Harga Pokok Penjualan (HPP)”.

Wareen, dkk (2017: 283) menyatakan bahwa, “Harga pokok penjualan (HPP) adalah harga pokok yang dipakai untuk menentukan harga pembelian barang yang akan dijual pada suatu periode tertentu yang dapat dipengaruhi oleh harga pasar”.

Dalam perusahaan dagang secara umum diketahui bahwa laba atau rugi suatu perusahaannya dapat dihitung oleh hpp dimana kita ketahui caranya adalah sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \text{Barang tersedia untuk dijual} - \text{persediaan akhir}$$

Keterangan :

Barang tersedia untuk dijual = persediaan barang dagang awal + pembelian bersih

Pembelian bersih = (pembelian + biaya angkut pembelian) - (retur pembelian + potongan pembelian)

Perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa tercermin dalam laporan keuangannya :

Tabel 2.1
Membedakan aktivitas dan laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang

Perusahaan Jasa		Perusahaan Dagang	
Perusahaan Jasa	Rp. xxx	Penjualan Beban Pokok	Rp. xxx
Beban Operasi	<u>Rp. xxx -</u>	Penjualan	<u>Rp. xxx -</u>
Laba Neto	Rp. xxx	Laba Bruto	Rp. xxx
		Beban Operasi	<u>Rp. xxx -</u>
		Laba Neto	Rp. xxx

Sumber: Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Warren,dkk. 2017

Aktivitas pendapatan perusahaan jasa melibatkan pemberian jasa ke pelanggan. Dalam laporan laba ruginya, pendapatan atas pelayanan yang dilaporkan sebagai pendapatan jasa. Beban operasi yang muncul dalam penyediaan jasa dikurangkan dari pendapatan jasa, menghasilkan laba neto.

Sebaliknya, aktivitas pendapatan perusahaan dagang melibatkan pembelian dan penjualan barang dagang. Awalnya, perusahaan harus membeli barang yang akan dijual ke pelanggan. Ketika barang tersebut terjual, pendapatan dilaporkan sebagai penjualan dan biasanya diakui sebagai beban pokok penjualan. biaya barang - barang yang terjual dikurangkan dari penjualan dan menghasilkan laba bruto. jumlah ini disebut laba bruto karena masih harus dikurangi dengan beban operasi.

2.1.5 Piutang

Menurut Hery (2016: 36) “istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel),

memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak)”.

Syakur (2015: 42) menegaskan , “piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak perusahaan lain akibat kejadian diwaktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk akrtiva non kas lainnyayang harus dilakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya”.

Menurut Muhammad Nuh dan Suhajar Wiyoto (2011: 284) menjabarkan, “piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain yang juga merupakan akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit. Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan”.

Pada umumnya pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan, dan hal ini juga merupakan salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya.

Menurut Hery (2016: 266) dalam praktiknya piutang pada umumnya diklasifikasikan sebagai berikut ini:

“Piutang Usaha, yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.Piutang Wesel, yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel ini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan dengan cara melakukan pembelian secara kredit ataupun melalui peminjaman sejumlah uang.Piutang Lain-lain, piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah pada neraca. Contohnya adalah seperti bunga deviden, piutang bunga, dan tagihan kepada karyawan”.

Piutang timbul karena adanya penjualan barang/jasa karena perusahaan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain. Pada umumnya piutang dicatat pada saat timbulnya piutang tersebut setelah perusahaan memberikan barang/jasa jika perusahaan menjualnya secara kredit, misalnya perusahaan pada tanggal 07 September 2012 telah menjual barang dagangannya sebesar Rp. 3000.000,-. Karena perusahaan sudah memberikan barang dagangannya, maka perusahaan sudah dapat mengakui piutang dan pendapatan dengan membuat jurnal sebagai berikut :

07 Oktober 2012	Piutang Usaha	Rp. 3.000.000,-
	Penjualan	Rp. 3.000.000,-

Sumber: Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Warren,dkk. 2017

a. Penilaian Kerugian Piutang

Menurut Baridwan (2010: 22) menjelaskan, “metode penghapusan piutang merupakan piutang usaha yang tidak mungkin dapat ditagih, misalnya seperti debiturnya bangkrut, meninggal, pailit, dan lain sebagainya, harus dihapuskan sehingga akan menjadi biaya bagi perusahaan”.

Pencatatan penghapusan piutang dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu :

a) Metode langsung (*direct write-off method*) yang merupakan dengan mengakui beban saat piutang tersebut telah dianggap benar-benar tidak dapat ditagih lagi.

b) Metode cadangan/penyisihan (*allowance method*) yang merupakan dengan membuat akun beban piutang tak tertagih sebelum piutang tersebut dihapuskan.

Jika terdapat piutang yang dihapuskan, perusahaan tidak mengakui kerugiannya sebab kerugian sudah diakui pada saat membuat cadangan dengan

mendebitkan rekening cadangan dan mengkreditkan rekening piutang. Adapun 2 dasar perhitungan piutang tak tertagih, yaitu :

- 1) Dasar penjualan dengan menghitung besarnya penyisihan piutang tak tertagih dari presentase jumlah penjualan kredit yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- 2) Dasar piutang untuk menentukan seberapa besar taksiran kerugian piutang dapat didasarkan pada total piutang akhir tahun atau umur masing-masing tagihannya.

b. Penyajian Piutang di Neraca

Piutang dineraca dapat disajikan sebesar nilai realisasinya. Nilai ini merupakan jumlah yang akan diterima berupa nilai nominal yang dikurang dengan taksiran kerugian piutang yang sudah dibentuk dan disesuaikan setiap akhir tahunnya. Dengan demikian jumlah tersebut adalah jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

2.1.6 Persediaan

Persediaan merupakan satu aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam beroperasi pada kegiatan perusahaan dagang. Persediaan ini sangat penting untuk perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.

Berdasarkan PSAK No. 14, persediaan adalah:

“ (1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (2) dalam proses produksi untuk penjuala tersebut; atau (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

PSAK No. 14 tahun 2014 menyatakan persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk di gunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Martani (2012: 245) menjelaskan, “persediaan barang dagang adalah satu aset yang sangat penting bagi sutau entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”.

2.1.1 Penentuan Harga Pokok (Perolehan) Persediaan

Harga pokok ini adalah harga historis sebagai dasar penilaian yang sesuai untuk mengakui barang/jasa serta hak milik kepemilikan. Adapun beberapa definisi harga pokok (*Cost*) sebagai berikut :

Mulyadi (2010: 17) menegaskan, “harga pokok merupakan biaya yang dikeluarkan dalam mengelola bahan baku menjadi produk”.

Abdullah, dkk (2012: 42) mendefinisikan bahwa, “harga pokok ialah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung”.

Walaupun harga pokok dijadikan sebagai dasar penilaian persediaan terdapat keuntungan dan kelemahannya, akan tetapi pada kenyataannya selama bertahun-tahun harga pokok dianggap perusahaan adalah satu-satunya dasaryang bisa diterima untuk menilai sebagian besar jenis persediaan kecuali, jika diterapkan aturan lain yang sudah menyimpang.

Dengan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan persediaannya hanya satu yaitu, persediaan barang dagang sedangkan pada perusahaan industrimemiliki tiga macam

persediaan yaitu, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

2.1.2 Kepemilikan Persediaan

Untuk menentukan apakah barang tersebut telah dicatat sebagai persediaan dasarnya adalah hak kepemilikan persediaan. Barang-barangan dicatat sebagai persediaan sehingga catatan persediaan akan didasari oleh perpindahan hak kepemilikan barang tersebut. Terkadang terdapat kesulitan untuk menentukan hak kepemilikan barang sehingga dalam praktiknya akan ditemukan penyimpangan-penyimpangan.

Baridwan (2012: 152) menjelaskan bahwa, “kesulitan menentukan perpindahan hak atas barang tersebut timbul karena dalam keadaan sebagai berikut :

1. Barang dalam perjalanan
Untuk menentukan kepemilikan barang harus dilihat dari syarat pengirimannya, yaitu :
 - 1) *FOB Shipping Point*, jika barang yang dikirim dengan syarat ini maka hak atas barang berpindah dari pembeli begitu barang tersebut dikirim oleh penjual. Pada saat itulah pencatatan penjualan dan mengurangi persediannya. Sedangkan pihak pembeli mencatat pembelian dan penambahan persediannya meskipun barang belum diterima pembeli.
 - 2) *FOB Destination*, jika barang telah dikirim maka hak atas barang tersebut berpindah kepada pembeli apabila barang sudah sampai kepada pembeli.
2. Barang yang dipisahkan (*Segregated Goods*)
Barang dipisahkan ini biasanya terjadi pada suatu kontrak penjualan barang dalam jumlah besar, sehingga pengirimannya tidak dapat sekaligus. Untuk barang-barang yang dipisahkan inilah haknya sudah berpindah kepada pembeli sehingga pola penyusunan laporannya untuk barang yang dipisahkan ini dengan tujuan memenuhi kontrak penjualan dan mencatat sebagai penjualan sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediannya.
3. Barang konsinyasi (*Consignment Goods*)
Barang-barang yang oleh pihak pemilik diserahkan kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjual \, secara hukum hak atas barang tersebut masih tetap ditangan pemilik hingga sampai barang-barang tersebut dijual oleh pihak agen penjual.

4. Penjualan Angsuran

Penjualan ini merupakan penjualan dimana pembayarannya dilakukan secara bertahap dan didasari oleh perjanjian kedua belah pihak. Pada waktu barang diserahkan dan pembeli memberikan uang muka dari harga penjualan. Masalah kepemilikan barang penjualan angsuran terhutang pada bentuk perjanjiannya. Dalam perjanjian hak atas barang masih berada pada penjualan, bisa jadi sudah berpindah kepada pembeli dan bisa saja hak atas barang diserahkan kepada badan trust sampai pembeli melunasi baru hak milik atas barang berpindah kepadanya”.

2.1.3 Metode Pencatatan Persediaan dan Penilaian Persediaan

Adapun dua metode yang digunakan dalam menghitung dan mencatat persediaan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan :

a. Metode pencatatan persediaan

a) Metode pencatatan secara permanen/perpetual (*perpetual inventory system*).

Hery (2016: 101) mengungkapkan, “dalam sistem perpetual catatan tentang harga pokok dari masing-masing barang yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara rinci. Sistem pencatatan ini akan terus-menerus menunjukkan seberapa besarnya saldo persediaan barang yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan ini, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi”.

b) Metode pencatatan fisik/periodik (*physical/periodical system*) merupakan

metode pengolahan persediaan, dimana arus keluar masuk barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada saat tertentu harus dilakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang.

Perhitungan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi yaitu, saat penyusunan laporan keuangan.

b. Penilaian Persediaan

Dalam metode penilain persediaan dapat digunakan beberapa metode berikut ini ,

Baridwan (2012: 158):

“Identifikasi khusus, metode ini didasarkan pada anggaran bahwa arus barang tersebut harus sama dengan arus biaya. Untuk itu harus dipisahkan setiap jenis barang, berdasarkan dengan harga pokoknya untuk masing-masing kelompokdibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya adalah persediaan akhir. Metode ini digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan proses pencatatan persediaan dengan cara fisik maupun cara buku. Tetapi karena cara ini menimbulkan banyak pekerjaan tambahan ataupun gudang yang luas maka jarang digunakan.

a) Masuk pertama keluar pertama (FIFO) harga persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang, maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul dengan yang berikutnya.persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

b) Rata-rata tertimbang (*weighted average*) pada metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlahharga perolehan dengan kuantitasnya.

c) Masuk terakhir keluar pertama (LIFO) barang-barang yang dikeluarkan dari gedung akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir dengan masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai degan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya”.

2.1.7 Aktiva Tetap

Warren, dkk (2017: 494) menyatakan, “Aset tetap (*fixed asset*) aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa inggris untuk aset tetap adalah *plant asset* atau *property, plant, and equipment*. Aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi”.

Menurut PSAK 16, kriteria dari aset tetap adalah :

“ (1) Barang berwujud, (2) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, (3) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014: 145) menyebutkan bahwa, “suatu aset yang tergolong sebagai aset tetap memiliki tiga karakteristik secara simultan, yaitu :

1. Memiliki wujud fisik seperti tanah, bangunan, dan peralatan
2. Digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang/jasa, disewakan kepada orang lain atau untuk tujuan administratif
3. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi”.

a) Harga Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut sehingga siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Adapun yang termasuk dalam harga perolehan, yaitu : harga beli aset yang berkaitan ditambah dengan biaya angkut, pemasangan, asuransi pengangkutan, percobaan promosi, balik nama,dll.

Rudianto (2012: 259) menyatakan bahwa, “harga perolehan aset tetap merupakan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, harga perolehan suatu aset tidak hanya meliputi harga beli saja, akan tetapi juga termasuk biaya lainnya seperti, biaya pengiriman, asuransi, bongkar muat, pemasangan bea masuk, dan balik nama”.

b) Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah proses mengalokasikan biaya dari harga perolehan aset selama masa manfaatnya dengan cara rasional dan sistematis. Semua aset tetap harus disusutkan kecuali tanah, karena memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

Rudianto (2012: 260) menjelaskan, “penyusutan merupakan mengalokasikan harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut”.

Mardiasmo (2012: 34) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya depresiasi setiap periode :

“ Harga perolehan, keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan. Nilai residu atau nilai sisa, taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaat aset tetap. Taksiran umur kegunaan, taksiran umur manfaat dari aset tersebut”.

Penyusutan dilakukan karena kemampuan yang dimiliki oleh aset tetap tersebut berkurang karena sudah digunakan oleh perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kegunaan lainnya yaitu, untuk memperhitungkan penurunan kegunaan nilai aset tetap.

Adapun beberapa metode yang sering dilakukan untuk mengalokasikan beban penyusutan.

Ikhsan (2017: 167) menguraikan, “terdapat empat metode yang paling umum digunakan adalah :

1. Metode Garis Lurus

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset. Beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Demi memudahkan penerapan metode garis lurus penyusutan tahunan dapat dikonversi ke presentase biaya yang disusutkan. Presentase ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat.

2. Metode Unit Produksi

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Besarnya beban depresiasi aset tetap dihitung dengan cara:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran jumlah total produksi yang dapat dihasilkan}}$$

3. Metode saldo menurun

Metode ini menghasilkan beban periodik yang terus menurun sepanjang estimasi umur manfaat aset. Besarnya beban depresiasi aset dihitung dengan cara :

$$\text{Depresiasi} = \text{Harga Perolehan} \times \left[2 \times \frac{100\%}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}} \right]$$

4. Metode jumlah angka tahun

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{N(N+1)}{2} \quad \text{"."}$$

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam laporan laba rugi,

namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya penyusutan yang dicatat dengan benar adalah biaya yang telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aset dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aset yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

Jika aset tetap sudah kurang bermanfaat karena sudah habis umur manfaatnya atau sudah tidak layak lagi untuk dipakai secara terus menerus karena sudah ketinggalan zaman karena munculnya mesin baru yang lebih canggih, lebih mempermudah pekerjaan, dan dapat menghemat baik waktu ataupun biaya, maka aset yang lama harus diberhentikan pemakaiannya. Terdapat beberapa cara untuk menghentikan pemakaian aset tetap, antara lain:

- 1) Dibuang atau dihancurkan
- 2) Dijual
- 3) Ditukar dengan aset tetap yang baru
- 4) Rusak
- b) Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Semua aset yang diperoleh perusahaan pada saat kegiatan operasional kita dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi untuk aset tersebut, pengeluaran tersebutlah yang digunakan nantinya sebagai perbaikan atau pemeliharaan aset.

Warren (2017: 450) menjelaskan, “terdapat 2 pengelompokan pengeluaran, sebagai berikut :

- 1) Belanja modal (*capital expenditure*) merupakan biaya atas penambahan atau perbaikan pada aset tetap sendiri yang meningkatkan nilai total aset atau memperpanjang umur manfaatnya.
- 2) Belanja pendapatan (*revenue expenditure*) merupakan biaya yang hanya memberikan manfaat bagi periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari reparasi dan pemeliharaan normal”.
- d) Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap

Suatu aset dapat dihentikan oleh perusahaan karena tidak ada manfaat ekonomisnya pada masa yang akan datang serta sudah tidak digunakan kembali.

Menurut Martani, dkk (2012: 287) menyatakan bahwa:

“Jumlah yang tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya bahwa :

1. Dilepaskan
2. Tidak ada manfaat ekonomisnyadimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya”.

Laba atau kerugian yang timbul akibat penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan/kerugian dalam laporan laba rugi. Suatu aset dapat dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukar karena rusak. Apabila aset tetap dihentikan maka seluruh rekening yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan dari buku besar. Sedangkan jika aset tetap dihentikan penggunaannya namun belum dijual, maka harus dipindahkan dari rekening aset tetap menjadi aset lain-lain. Dan nilai yang disajikan ialah nilai yang lebih rendah dari nilai bukunya dan harga pasarnya.

Adakalanya penggantian aset tetap terjadi karena kerusakan atau peristiwa lainnya seperti, kebakaran, gempa bumi, dan bencana alam lainnya. Penghentian pemakaian yang disebabkan oleh peristiwa tersebut dapat digolongkan kedalam konversi terpaksa.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengungkapkan hipotesis sebagai berikut : Penerapan akuntansi pada CV Artha Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung pada CV ARTHA JAYA yang berada di Jl. Raya Pertamina Km. 72 Depan Polsek Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci kanan, Kabupaten Siak.

3.2. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan maupun dengan bagian akuntansi dan staf karyawan yang berada diperusahaan.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dalam bentuk data seperti, sejarah perusahaan, Neraca, Laporan Laba Rugi, Daftar Aset Tetap, Struktur Organisasi dan Laporan Harian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

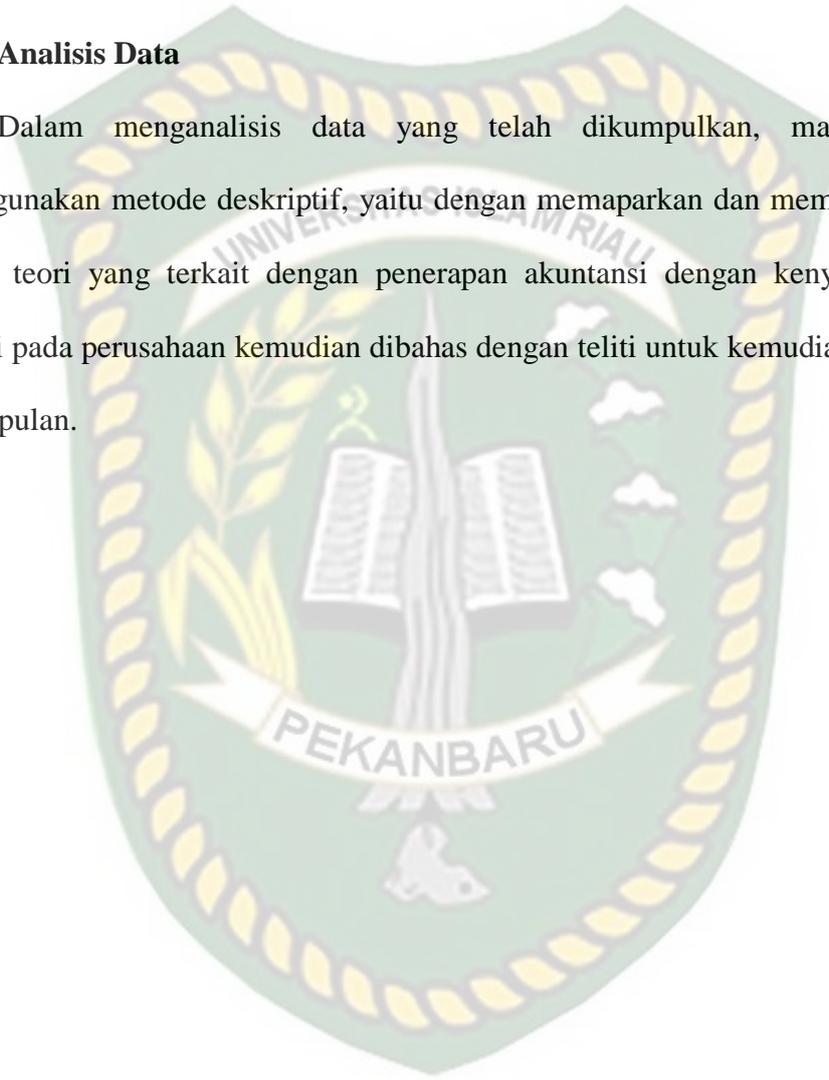
Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pemantauan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yang berfungsi sebagai tolak ukur yang mengacu kepada bagaimana objek peneliti tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap pimpinan perusahaan dan karyawan atau staf bagian yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi yang dimiliki perusahaan seperti struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, akte pendirian perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

3.4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan dan membandingkan setiap teori yang terkait dengan penerapan akuntansi dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan kemudian dibahas dengan teliti untuk kemudian diberikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

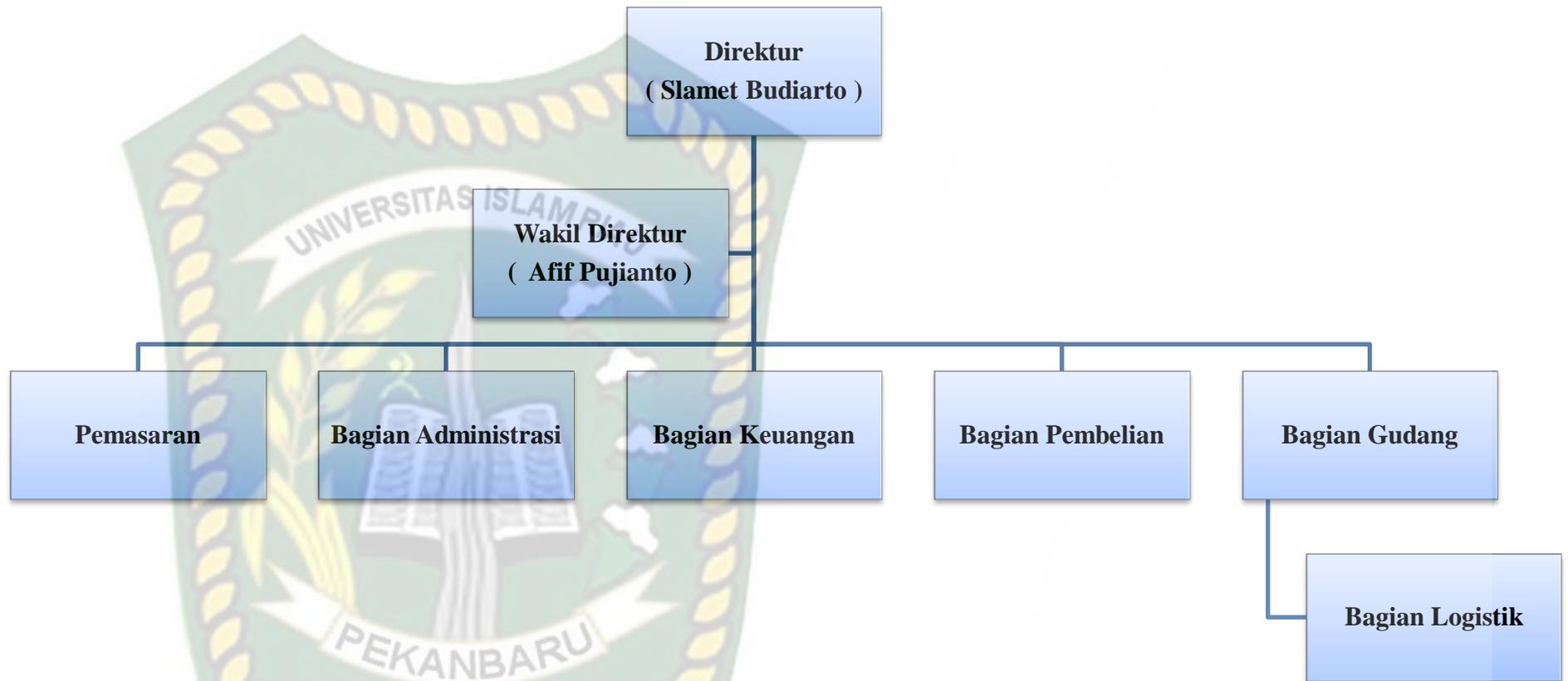
4.1.1 Sejarah singkat Perusahaan

CV Artha Jaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan pupuk kelapa sawit . CV Artha Jaya yang didirikan pada hari selasa tanggal 13 Mei 2014 dihadapan Notaris Leonardo, SH dan telah didaftarkan pada Notaris di Kabupaten Siak pada hari senin tanggal 26 Mei 2014 dengan nomor 89/LEG/CV/2014/PN. SIAK dengan NPWP : 70.219.409.3-222.000. dan ditanda tangani oleh para penghadap. Para penghadap juga menerangkan bahwa mereka telah setuju dan sepakat untuk mendirikan Perseroan Komanditer yang diberi nama CV Artha Jaya.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah garis wewenang dan tanggung jawab yang dimulai dari puncak pimpinan hingga kepada satuan tim organisasi dibawahnya untuk berbagai bidang.

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
CV ARTHA JAYA



Kelemahannya adalah :

1. Struktur organisasi hanya dapat dipakai oleh organisasi yang berskala kecil
2. Keputusan lambat dan kuyrang baik
3. Susah dipakai jika perusahaannya semakin berkembang

Dari bagan struktur organisasi CV Artha Jaya dapat dilihat garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Berikut ini adalah uraian dari setiap bagian dalam struktur organisasi CV Artha Jaya :

1. Direktur

Direktur bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas perusahaan, adapun tanggung jawab yang utama adalah melaksanakan tugas yang ditunjukkan untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, mewakili perusahaan baik didalam ataupun diluar pengadilan, mengatur dan mengadakan rapat intern, menentukan kebijaksanaan perusahaan, baik didalam perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan kepentingan perusahaan.

2. Wakil Direktur

Tugas pokok yang dilakukan wakil direktur disini adalah melakukan sebagian tugas pokok Direktur Utama. Wakil Direktur bertanggung jawab terhadap Direktur Utama. Tanggung jawabnya adalah :

- 1) Memimpin bagian yang berada dibawahnya
- 2) Bertanggungjawab untuk menetapkan kebijaksanaan yang diberikan pada langganan, menetapkan harga pokok penjualan, sistem penjualannya, dan bagaimana cara mempromosikannya

3) Bertanggung jawab untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

3. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas untuk menciptakan kerja sama yang baik terhadap konsumen, merumuskan target penjualan, dan memantau potensi yang berada dibawahnya.

4. Bagian Administrasi

Bagian administrasi bertugas menerima panggilan telepon dari konsumen, membuat agenda pertemuan direktur utama, merekap data-data informasi kios konsumen, dan melakukan arsip data.

5. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan pupuk serta menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan.

6. Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas untuk membuat kontrak pembelian, memesan pupuk pada pihak distributor, memeriksa laporan transaksi harian, serta menghadapi konsumen pada saat datang langsung ke kantor.

7. Bagian Gudang

Bagian gudang bertugas untuk mengawasi dan mengontrol operasional gudang pada saat pemindahan pupuk dari pihak distributor, melakukan pengecekan kesesuaian jumlah pupuk, mengawasi aktivitas keluar masuknya pupuk, dan melaporkn semua transaksi kepada bagian pembelian.

4.1.3 Aktivitas Perusahaan

CV Artha jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan pupuk kelapa sawit. Adapun kegiatannya adalah memesan pupuk langsung ke distributor pupuk sesuai pesanan konsumen. Pada saat pemesanan konsumen membayar dengan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan langsung membayar kepada pihak distributor sesuai dengan harga pokok distributor, selanjutnya sisa lebih pembayaran konsumen dicatat langsung sebagai pendapatan perusahaan kedalam laporan harian. Sesampainya pupuk diperusahaan perusahaan langsung mengecek kesesuaian jumlah pupuk yang sampai diperusahaan, serta memindahkan langsung kemobil perusahaan untuk segera diantarkan ke kio-kios yang memesan pupuk.

4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi

Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran pada laporan harian CV Artha Jaya terhadap pencatatan transaksi yang terjadi berdasarkan pencatatan *double entry*, dimana setiap transaksi keuangan yang terjadi memiliki efek satu sama lain, yaitu pada sisi kredit maupun pada sisi debit. Pada sistem ini perusahaan mencatat hanya sekali. Untuk pencatatan pengakuan pendapatan pada laporan harian yang dilakukan oleh CV Artha Jaya menggunakan *Cash basis* (basis kas) yaitu pencatatan transaksinya dilakukan ketika menerima dan mengeluarkan kas atau setara kas.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh CV Artha Jaya dibagi beberapa tahapan, yaitu : tahap pencatatan, tahap penggolongan, tahap pengikhtisaran, tahap penyusunan laporan keuangan hingga tahap penyajian laporan keuangan.

1. Tahap Pencatatan

Proses pencatatan yang dilakukan pada CV Artha Jaya dimulai dari pencatatan transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi dari setiap transaksi yang ada setiap harinya, lalu dicatat dalam laporan harian.

Tabel 4.1
 CV Artha Jaya- Kerinci Kanan
 Laporan Harian
 Desember 2017

NO	TGL	URAIAN	D	K	SALDO
1	01/12/2017	Saldo akhir November 2017	Rp43.098.088		Rp43.098.088
2	05/12/2017	Bongkar Muat		Rp2.500.000	Rp40.598.088
		Transportasi		Rp1.250.000	Rp39.348.088
		Uang Jalan Sopir		Rp750.000	Rp38.598.088
		KUD SUMBER MAKMUR	Rp6.354.100		Rp44.952.188
		Biaya Listrik, Air dan PDAM		Rp2.000.000	Rp42.952.188
3	09/12/2017	CV CITRA BERSAMA	Rp11.437.380		Rp54.389.568
		Bongkar Muat		Rp4.500.000	Rp49.889.568
		Transportasi		Rp2.250.000	Rp47.639.568
		Uang Jalan Sopir		Rp1.350.000	Rp46.289.568
		KOPERASI BUKIT POTALO	Rp1.270.820		Rp47.560.388
		Bongkar Muat		Rp500.000	Rp47.060.388
		Transportasi		Rp250.000	Rp46.810.388
		Uang Jalan Sopir		Rp150.000	Rp46.660.388
4	14/12/2017	Biaya Kunjungan Ke Kios		Rp1.200.000	Rp45.460.388

Sumber : CV Artha Jaya

CV Artha Jaya tidak membuat jurnal dalam mencatat transaksi penerimaan, pengeluaran dan beban operasional lainnya. Dibawah ini adalah contoh jurnal yang seharusnya diterapkan oleh CV Artha Jaya :

Tabel 4.2
Jurnal Penerimaan Kas
Desember 2017

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit		
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Lainnya
01/12/2017	Modal Awal 2017		Rp43.098.088				Rp43.098.088
05/12/2017	Penjualan		Rp6.354.100			Rp6.354.100	
09/12/2017	Penjualan		Rp11.437.380			Rp11.437.380	
09/12/2017	Penjualan		Rp1.270.820			Rp1.270.820	
			Rp62.160.388	Rp0	Rp0	Rp19.062.300	Rp43.098.088

Sumber : Olahan Data

Tabel 4.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Desember 2017

Tanggal	No Cek	Akun yg didebit	Debit		Kredit	
			Akun Lainnya	Utang Dagang	Potongan Pembelian	Kas
05/12/2017		Beban Penjualan	Rp4.500.000			Rp4.500.000
		Biaya Listrik, Air & PDAM	Rp2.000.000			Rp2.000.000
09/12/2017		Beban Penjualan	Rp9.000.000			Rp9.000.000
12/12/2017		Biaya Kunjungan	Rp1.200.000			Rp1.200.000
				Rp0	Rp0	Rp16.700.000

Sumber : Data Olahan

2. Tahap Penggolongan/ Pengklasifikasian

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah dilakukannya pencatatan transaksi yaitu tahap penggolongan/ pengklasifikasian. Tahap ini adalah mengelompokkan catatan bukti-bukti transaksi kedalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang sudah dicatat dan nilai kedalam kelompok debit dan kredit. CV Artha jaya tidak membuat buku besar pada setiap bulannya padahal buku

besar sangat penting sebagai dasar pembuatan laporan keuangan . Dibawah ini adalah contoh buku besar yang seharusnya diterapkan oleh CV Artha Jaya :

Tabel 4.4
Buku Besar

Nama Akun : Kas

Tanggal	Keterangan	Ref Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/12/2017	Saldo				Rp43.098.088	
09/12/2017			Rp62.160.388		Rp105.258.476	
				Rp16.700.000	Rp88.558.476	

Sumber : Data Olahan

Nama Akun : Beban Penjualan

Tanggal	Keterangan	Ref Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
05/12/2017			Rp4.500.000		Rp4.500.000	
09/12/2017			Rp9.000.000		Rp13.500.000	
				Rp0	Rp18.000.000	

Sumber: Data Olahan

Nama Akun : Biaya Listrik

Tanggal	Keterangan	Ref Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
05/12/2017			Rp2.000.000		Rp2.000.000	
					Rp2.000.000	

Sumber : Data Olahan

Nama Akun :Biaya Kunjungan

Tanggal	Keterangan	Ref Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
12/12/2017			Rp1.200.000		Rp1.200.000	
					Rp1.200.000	

Sumber : Data Olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

Pada tahap ini seharusnya dilakukan pembuatan Neraca Saldo, akan tetapi CV Artha Jaya tidak membuat Neraca Saldo setiap bulannya yang dianjurkan pada siklus akuntansi menurut SAK-ETAP. Setelah semua transaksi dicatat dalam jurnal umum dan buku besar, selanjutnya dilakukan pengikhtisaran dari buku

besar kedalam neraca saldo sesuai dengan SAK-ETAP. Pencatatan ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa proses yang sudah dilakukan sesuai dengan pencatatannya.

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Membuat laporan keuangan adalah tahapakhir dari siklus akuntansi. Data laporan keuangan diambil dari seluruh proses yang dilakukan untuk membuat jurnal dilanjutkan dengan buku besar, membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian, sampai dibuatnya kertas kerja/ neraca lajur. Data yang diproses itulah yang digunakan sebagai dasar penyusunan serta memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan.

a) Aset Tetap

Laporan posisi keuangan yang disajikan oleh CV Artha Jaya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Akan tetapi aset tetap yang disajikan oleh perusahaan terdapat salah penamaan perlengkapan kantor yang seharusnya adalah peralatan kantor dan nilai yang disajikan tidak sesuai dengan nilai yang dilaporkan pada daftar aset tetap sehingga nilai peralatan kantor yang disajikan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Selanjutnya untuk aset tetap seperti akumulasi penyusutan kendaraan yang disajikan tidak jelas perhitungannya karena pada daftar aset tetap tidak ada perhitungan akumulasi penyusutannya dan hanya ada tahun perolehannya sebagai dasar penyusutannya, sehingga nilai aset tetap untuk kendaraan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Seharusnya dilakukan penyusutan satu

persatu aset untuk menghitung nilai aset yang sebenarnya sebagaimana prinsip akuntansi berterima umum.

1) Jurnal Penyusutan

Dibawah ini adalah contoh penyusutan kendaraan yang dilakukan seharusnya :

Pada perhitungan beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk kendaraan dengan umur masa manfaat 5 tahun, perusahaan tidak membuat tanggal perolehan sehingga tidak jelas kapan aset dibeli dan sudah berapa lama aset digunakan. Karena didalam daftar aset tetap perusahaan hanya mencantumkan tahun perolehannya, pada tahun 2015 perusahaan membeli 6 buah kendaraan angkut Colt Diseel dengan total harga Rp. 1.929.000.000,- maka dibawah ini data olahan penulis dalam membuat akumulasi penyusutan kendaraan pada CV Artha Jaya :

Tabel 4.5
Jurnal Penyusutan Kendaraan

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2015	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 385.800.000	
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 385.800.000

Sumber : Data Olahan

Perhitungan : $Rp. 1.929.000.000 / 5 = Rp. 385.800.000/Tahun$

2015-2016 = 2 Tahun (Rp. 771.600.000,-)

$Rp. 1.929.000.000 - Rp. 771.600.000 = 1.157.400.000,-$ (Sisa kendaraan untuk tahun 2017)

Penghitungan beban penyusutan oleh perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 204.975.000 sehingga akumulasi penyusutan yang dilaporkan lebih kecil dari yang seharusnya Rp. 385.800.000,- yakni perlu dilakukan koreksi atas selisih Rp. 180.825.000,-

Tabel 4.6
Jurnal Koreksi

Keterangan	Debit	Kredit
Laba ditahan	Rp 180.825.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 180.825.000

Sumber : Data Olahan

Perhitungan : Rp. 385.800.000 – 204.975.000 = Rp. 180.825.000,-

Masalah lainnya pada penyusutan gedung yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak dilaporkan pada laporan posisi keuangan. Pada tahun 2014 CV Artha Jaya mendirikan gudang pupuk kayu seharga Rp. 135.000.000,- dan pada tahun 2016 perusahaan mendirikan gedung kantor dan gudang pupuk dinding dengan total Rp. 400.000.000,- . karena perusahaan tidak membuat jurnal serta perhitungan beban penyusutannya, maka dibawah ini adalah perhitungan hasil olahan data penulis :

Beban penyusutan untuk gudang tahun 2014 dengan menggunakan metode garis lurus dan masa manfaat 20 tahun :

Tabel 4.7
Jurnal Penyusutan Gudang

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan Gudang Kayu	Rp 6.750.000	
	Akumulasi Penyusutan Gudang Kayu		Rp 6.750.000

Sumber : Data Olahan

Perhitungan : Rp. 135.000.000/ 20 = Rp. 6.750.000,-/ Tahun

2014-2016 = 3 Tahun (Rp. 20.250.000,-)

Rp. 135.000.000 – Rp. 20.250.000 =Rp. 114.750.000 (Sisa gudang kayu untuk tahun 2017)

Selanjutnya beban penyusutan gedung kantor dan gudang dinding tahun 2016 dengan metode dan masa manfaat yang sama seperti perhitungan diatas :

Tabel 4.8
Jurnal Penyusutan Gedung

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2016	Beban Penyusutan Gedung	Rp 20.000.000	
	Akumulasi Penyusutan Gedung		Rp 20.000.000

Sumber : Data Olahan

Perhitungan : $Rp. 400.000.000 / 20 = Rp. 20.000.000,- / \text{Tahun}$

$Rp. 400.000.000 - Rp. 20.000.000 = Rp. 380.000.000$ (Sisa gedung untuk tahun 2017)

Kemudian pada bagian perlengkapan kantor yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan perusahaan melakukan kesalahan penamaan yang seharusnya adalah peralatan kantor dan disajikan tidak sesuai dengan nilai yang berada di daftar aset tetap, seharusnya perusahaan membuat penyesuaian, seperti :

Peralatan Kantor (Daftar Aset Tetap) = Rp. 50.422.000,-

Peralatan Kantor (Laporan Posisi Keuangan = 25.500.000,-

Selisih total peralatan kantor yang dilaporkan 24.922.000,-

Serta perusahaan tidak membuat akumulasi penyusutan untuk peralatan kantor yang dimiliki oleh perusahaan, maka dibawah ini adalah perhitungan akumulasi penyusutan untuk peralatan kantor dengan masa manfaat 5 tahun :

Tabel 4.9
Jurnal Penyusutan Peralatan Kantor

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2016	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp 8.657.400,-	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		Rp 8.657.400,-
2017	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp 1.427.000,-	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		Rp 1.427.000,-

Sumber : Data Olahan

Perhitungan 2016 : $Rp. 43.287.000 / 5 = Rp. 8.657.400,- / \text{Tahun}$

$Rp. 43.287.000 - Rp. 8.657.400 = Rp. 34.629.600,-$ (Sisa peralatan kantor untuk tahun 2017 dengan tahun perolehan 2016)

Perhitungan 2017 : $Rp. 7.135.000 / 5 = Rp. 1.427.000,- / \text{Tahun}$

Dengan nilai penyusutan yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan bagian aktiva tetap perusahaan mencatat terlalu rendah, dengan itu perusahaan harusnya membuat Ayat Jurnal penyusutan (*adjustment*). Contohnya sebagai berikut :

Tabel 4.10
CV Artha Jaya
Ayat Jurnal Penyesuaian

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2014	Beban Penyusutan Gudang Kayu	Rp 6.750.000	
	Akumulasi Penyusutan Gudang Kayu		Rp 6.750.000
2015	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 180.825.000	
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 180.825.000
2016	Beban Peralatan kantor	Rp 24.922.000	
	Peralatan Kantor		Rp 24.922.000
	Beban Penyusutan Peralatan kantor	Rp 8.657.400	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		Rp 8.657.400
2017	Beban Penyusutan Peralatan kantor	Rp 1.427.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		Rp 1.427.000
2016	Beban Penyusutan Gedung	Rp 20.000.000	
	Akumulasi Penyusutan Gedung		Rp 20.000.000

Sumber : Data Olahan

2) Neraca Lajur

CV Artha Jaya tidak membuat Kertas Kerja/ Neraca Lajur sebagaimana yang dianjurkan dalam siklus akuntansi pada SAK-ETAP. Neraca lajur dibuat untuk mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian serta saldo akun untuk menyusun laporan keuangan dan untuk memahami arus data akuntansi yang telah disesuaikan kedalam laporan keuangan. Neraca lajur adalah alat yang sangat bermanfaat, akan tetapi ia bukanlah bagian dari akuntansi secara formal. Hal ini berbeda dengan bagian akun, jurnal, buku besar yang merupakan bagian penting dari sistem akuntansi.

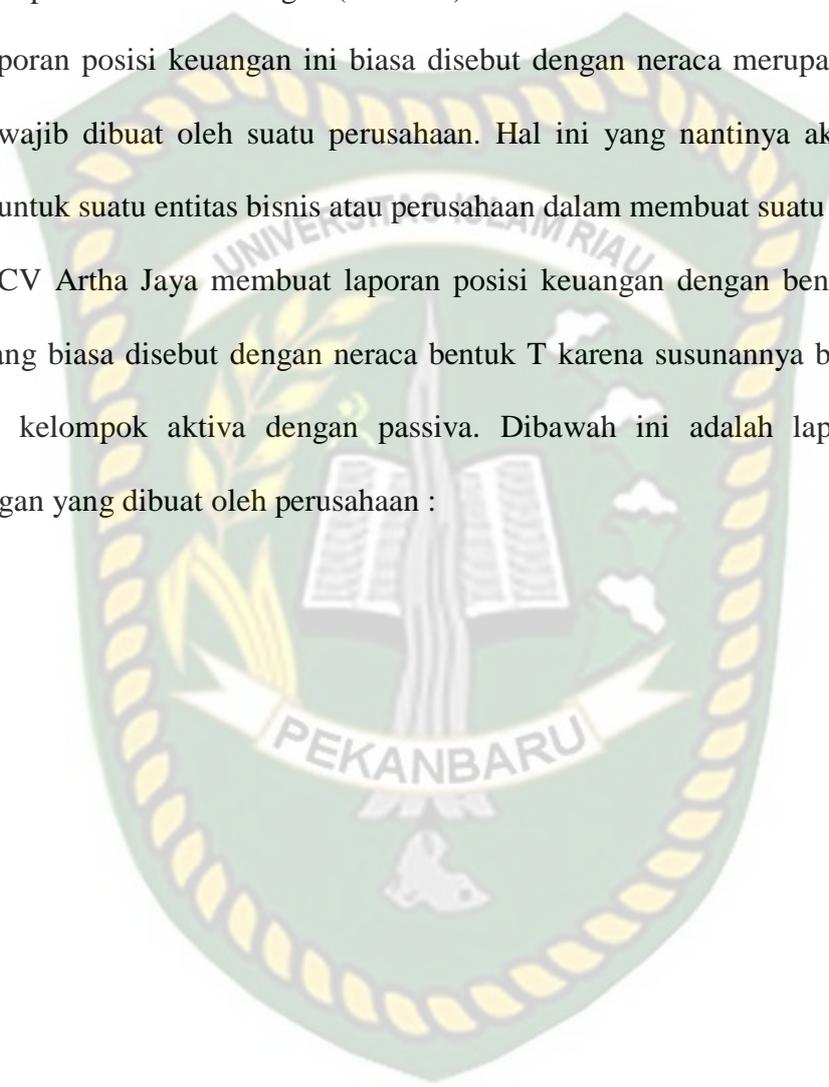
5. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

CV Artha Jaya sudah membuat laporan keuangan terdiri dari :

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan ini biasa disebut dengan neraca merupakan laporan yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan. Hal ini yang nantinya akan menjadi dasar untuk suatu entitas bisnis atau perusahaan dalam membuat suatu keputusan.

CV Artha Jaya membuat laporan posisi keuangan dengan bentuk Scontro atau yang biasa disebut dengan neraca bentuk T karena susunannya bersebelahan antara kelompok aktiva dengan passiva. Dibawah ini adalah laporan posisi keuangan yang dibuat oleh perusahaan :



Tabel 4.11
CV ARTHA JAYA
NERACA
Per 31 Desember 2017

AKTIVA				PASIVA			
I.	Aktiva Lancar			I.	Hutang		
	Kas	Rp 185.000.000			Hutang Bank		
	Bank	Rp 200.000.000			Hutang Dagang		
	Piutang				Hutang Lainnya		
	Persediaan Barang						
	Jumlah Aktiva Lancar		Rp 385.000.000				
II.	Aktiva Tetap			II.	Modal		
	Perlengkapan Kantor	Rp 25.500.000			Modal per Des 2017	Rp 1.108.845.792	
	Kendaraan	Rp 993.000.000			Rugi Laba/ Des 2017	Rp 89.679.208	
	Akum. Penyusutan	Rp (204.975.000)					
	Tanah						
	Jumlah Aktiva Tetap		Rp 813.525.000		Jumlah Modal		Rp 1.198.525.000
	Aktiva Lainnya						
Jumlah		Rp	1.198.525.000	Jumlah		Rp	1.198.525.000

Sumber : CV Artha Jaya

Tabel 4.12
CV ARTHA JAYA
NERACA
Per 31 Desember 2017

AKTIVA			PASIVA		
I.	Aktiva Lancar		I.	Hutang	
	Kas	Rp 185.000.000		Hutang Bank	
	Bank	Rp 200.000.000		Hutang Dagang	
	Piutang			Hutang Lainnya	Rp 889.047.000
	Persediaan Barang				
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 385.000.000		Jumlah Hutang	Rp 889.047.000
II.	Aktiva Tetap		II.	Modal	
	Peralatan Kantor	Rp 50.422.000		Modal per Des 2017	Rp 1.108.845.792
	Akum. Penyusutan	Rp (10.084.400)			
	Kendaraan	Rp 1.157.400.000		Rugi Laba/ Des 2017	Rp (332.955.192)
	Akum. Penyusutan	Rp (385.800.000)			
	Bangunan	Rp 494.750.000			
	Akum. Penyusutan	Rp (26.750.000)			
	Tanah	Rp -			
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 1.279.937.600		Jumlah Modal	Rp 775.890.600
	Aktiva Lainnya				
Jumlah		Rp 1.664.937.600	Jumlah		Rp 1.664.937.600

Sumber : Data Olahan

Perbedaan yang terjadi pada perhitungan perusahaan (Tabel IV.11) dan penulis (Tabel IV.12) karena nilai aset tetap dan perhitungan akumulasi aset tetap yang disajikan sesuai dengan nilai yang sebenarnya, begitu pula dengan kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata kendaraan yang dibeli oleh perusahaan dibeli secara kredit, akan tetapi perusahaan tidak mengakuinya sebagai hutang .

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Adapun fungsi laporan laba rugi ialah sebagai alat untuk memonitor kemajuan atau kemunduran keuangan yang terjadi pada perusahaan.

Laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan adalah dengan mengurangkan hasil pendapatan dengan biaya-biaya operasional yang terjadi saat transaksi. Dibawah ini adalah laporan laba rugi yang dilaporkan oleh CV Artha Jaya :

Tabel 4.13
CV Artha Jaya
Laporan Rugi/Laba
Periode per 31 Desember 2017

Penjualan		Jumlah	Harga	Total
	ZA	1240	Rp 1.331.818	Rp 1.651.454.320
	SP-36	1807	Rp 1.931.818	Rp 3.490.795.126
	Phonska	4457	Rp 2.231.818	Rp 9.947.212.826
	Petroganik	340	Rp 431.818	Rp 146.818.120
	Total			Rp 15.236.280.392
Pembelian				
	ZA	1240	Rp 1.204.736	Rp 1.493.872.640
	SP-36	1807	Rp 1.804.736	Rp 3.261.157.952
	Phonska	4457	Rp 2.104.736	Rp 9.380.808.352
	Petroganik	340	Rp 304.736	Rp 103.610.240
	Total			Rp 14.239.449.184
Penghasilan Kotor				Rp 996.831.208
Pengeluaran				
	Transportasi/Angkutan		Rp 196.000.000	
	Bongkar Muat		Rp 235.320.000	
	Gaji Karyawan		Rp 248.400.000	
	Biaya Penyusunan Laporan		Rp 3.000.000	
	Biaya Kunjungan Ke kios		Rp 14.400.000	
	Biaya Antar Laporan dan Rapat		Rp 20.000.000	
	Biaya Servis dan Penggantian Spare Part		Rp 72.000.000	
	Uang Jalan Sopir		Rp 117.600.000	
	Bayar Retribusi		Rp 432.000	
	Total			Rp 907.152.000
Laba	Laba Sebelum Pajak			Rp 89.679.208

Sumber : CVArtha Jaya

Tabel 4.14
CV Artha Jaya
Laporan Rugi/Laba
Periode per 31 Desember 2017

Penjualan		Jumlah	Harga	Total
	ZA	1240	Rp 1.331.818	Rp 1.651.454.320
	SP-36	1807	Rp 1.931.818	Rp 3.490.795.126
	Phonska	4457	Rp 2.231.818	Rp 9.947.212.826
	Petroganik	340	Rp 431.818	Rp 146.818.120
	Total			Rp 15.236.280.392
Pembelian				
	ZA	1240	Rp 1.204.736	Rp 1.493.872.640
	SP-36	1807	Rp 1.804.736	Rp 3.261.157.952
	Phonska	4457	Rp 2.104.736	Rp 9.380.808.352
	Petroganik	340	Rp 304.736	Rp 103.610.240
	Total			Rp 14.239.449.184
Penghasilan Kotor				Rp 996.831.208
Pengeluaran				
	Transportasi/Angkutan		Rp 196.000.000	
	Bongkar Muat		Rp 235.320.000	
	Gaji Karyawan		Rp 248.400.000	
	Biaya Penyusunan Laporan		Rp 3.000.000	
	Biaya Kunjungan Ke kios		Rp 14.400.000	
	Biaya Antar Laporan dan Rapat		Rp 20.000.000	
	Biaya Servis dan Penggantian Spare Part		Rp 72.000.000	
	Uang Jalan Sopir		Rp 117.600.000	
	Bayar Retribusi		Rp 432.000	
	Beban Penyusutan Aktiva Tetap		Rp 422.634.400	
	Total			Rp 1.329.786.400
Laba	Laba Sebelum Pajak			Rp (332.955.192)

Sumber : Data Olahan

Perbedaan yang terjadi antara perhitungan perusahaan (Tabel IV.13) dengan penulis (Tabel IV.14) terletak pada bagian beban, karena pada laporan sebelumnya (Tabel IV.13) perusahaan tidak menyajikan nilai beban penyusutan

aktiva tetap pada laporan laba rugi, sehingga total laba yang didapat tinggi, karena tidak semua beban disajikan dalam laporan laba rugi.

a. Beban penyusutan aktiva tetap

1. Penyusutan Peralatan Kantor

Perolehan tahun 2016 Rp. 8.657.400,-

Perolehan tahun 2017 Rp. 1.427.000,- +

Rp. 10.084.400,-

2. Penyusutan Kendaraan

385.800.000,-

3. Penyusutan Bangunan

26.750.000,- +

Total Nilai Penyusutan

Rp. 422.634.400,-

Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas, dan akun beban penyusutan akan tampak pada laporan laba rugi. Seharusnya perusahaan meyajikan beban penyusutan kedalam laba rugi.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas pada sebuah perusahaan yang terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan pada waktu periode akuntansi. Laporan ini dapat disajikan dengan sistem langsung atau tidak langsung. Pemilihan sistem penyajian laporan arus kas ini disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Dengan dibuatnya laporan ini perusahaan dapat mengetahui perubahan posisi kas atas kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi. CV Artha Jaya tidak membuat laporan arus kas sehingga tidak dapat

mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. CV Artha Jaya seharusnya membuat laporan arus kas sesuai dengan SAK-ETAP, seperti dibawah ini :

Tabel 4.15
CV Artha Jaya
Laporan Arus Kas
Tahun 2017

A	Arus Kas dari Kegiatan Operasional	XXX
B	Arus Kas dari Kegiatan Investasi	XXX
C	Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan	XXX
D	Total Aktivitas Kas (A + B + C)	XXX
E	Saldo Awal Kas (dari Neraca 2017)	XXX
F	Saldo Kas Seharusnya (E + D)	XXX
G	Saldo Akhir Kenyataan (dari Neraca 2017)	XXX
H	Selisih (F - G)	XXX

Sumber : Data Olahan

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah salah satu laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh perusahaan untuk menggambarkan informasi tentang modal yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat memberikan informasi apa saja yang menyebabkan modal tersebut berubah, baik bertambah ataupun berkurang sampai akhir periode akuntansi.

CV Artha Jaya tidak membuat laporan perubahan ekuitas sebagaimana yang telah dianjurkan oleh SAK-ETAP pada siklus akuntansi. Dibawah ini adalah contoh laporan perubahan ekuitas :

Tabel 4.16
CV Artha Jaya
Laporan Perubahan Ekuitas
Per 31 Desember 2017

	Jumlah	
Modal Awal 1 Januari 2017		Rp 1.108.845.792
Ditambah :		
Laba/Rugi Usaha	Rp (332.955.192)	
Prive	-	-
Modal Akhir 31 Desember 2017		Rp 775.890.600

Sumber : Data Olahan

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Terakhir, perusahaan tidak membuat catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak diketahui kebijakan serta sistem yang digunakan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Dimana catatan ini berisi perihal umum mengenai gambaran umum perusahaan dan organisasi perusahaan serta kebijakan akuntansi yang belum lengkap. Sebaiknya perusahaan membuat catatan atas laporan keuangan karena dapat memberikan penjelasan secara naratif ataupun secara rinci jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tambahan tentang kebijakan apa yang dicantumkan didalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh CV Artha Jaya belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis merangkunm hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya dan kemudian memberikan beberapa kesimpulan dan saran bagi perusahaan .

5.1 Simpulan

1. Proses akuntansi yang dilakukan pada CV Artha Jaya belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum
2. Pada laporan harian hanya menulis penjualan, pembelian serta beban operasional lainnya, perusahaan tidak membuat jurnal umum dan buku besar.
3. Dalam Laporan Posisi Keuangan, CV Artha Jaya terdapat kesalahan penamaan perlengkapan kantor yang seharusnya adalah peralatan kantor dan perbedaan jumlah nilai peralatan kantor pada daftar aset tetap dengan yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan berbeda.
4. Dalam laporan posisi keuangan pada aktiva tetap nilai kendaraan berbeda dengan nilai yang berada didaftar aset tetap, perusahaan tidak membuat perhitungan akumulasi penyusutan pada daftar aset tetap
5. Gedung juga tidak ada didalam laporan posisi keuangan padahal didalam daftar aset tetap ada nilai gedung sehingga mengakibatkan perbedaan jumlah total daftar aset tetap dengan jumlah total dalam aktiva pada laporan posisi keuangan berbeda.

6. CV Artha Jaya tidak membuat dan menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

5.2 Saran

1. Sebaiknya CV Artha Jaya membuat proses akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Sebaiknya perusahaan membuat jurnal umum dan buku besar agar sehingga jelas pencatatannya dan dapat dijadikan dasar dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pengertian dan fungsi akun sehingga tidak terdapat kesalahan penamaan, serta memperhatikan kesesuaian nilai peralatan kantor pada daftar aset tetap.
4. Sebaiknya CV Artha Jaya memisahkan harga perolehan setiap kendaraan sehingga dapat dengan mudah menghitung akumulasi penyusutannya dan mengetahui berapa lama sisa umur manfaat kendaraannya.
5. Sebaiknya perusahaan memasukkan gedung kedalam laporan posisi keuangan, karena jika nilai daftar aset tetap lebih tinggi akan mengakibatkan laba yang ditahan juga tinggi.
6. Sebaiknya CV Artha Jaya membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
7. Sebaiknya CV Artha Jaya menggunakan pedoman IAI- SAK ETAP dalam mengelola keuangan perusahaan demi kelangsungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, dkk.2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Afiah, Nunuy Nur. 2010. Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah. Jakarta: Kencana
- Baridwan, Zaki. 2012. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE
- Dianto, Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Pekanbaru: Alaf Riau
- Efendi,Rizal. 2015. Accounting principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan.Bandung: Alfabeta
- Halim, Abdul dan MuhammadSyam Kusufi. 2018. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery.2016. Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal Edisi 2. Yogyakarta: Gava Media
- Ikhsan, Arfan. 2017. Pengantar Praktis Akuntansi. Yogyakarta: Graha ilmu
- Kieso, dkk. 2018. Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo.2012. Akuntansi Keuangan Dasar 2. Yogyakarta: BPFE
- Martani, Dwi et all. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya Edisi kelima. BPFE: Universitas Gadjah Mada
- Nuh, Muhammad dan Suhajar Wiyoto. 2011. Accounting Principles Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS. Jakarta: Lentera ilmu Cendekia.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Jilid 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Sasongko, Catur dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Sinaga, Yayah. 2016. Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar. Jakarta: Langit Publisher.

Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. Intermediate Accounting. Jakarta: Pembuka Cakrawala

Warren, Carl S. dkk. 2017. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau